



Pesan dari Curug Dengdeng



Kakek Ratih terbaring lemah. Seluruh desa berkata, hanya "Air Kebijaksanaan" dari puncak Curug Dengdeng yang dapat menyembuhkannya. Curug Dengdeng tinggi, bertingkat-tingkat.



"Aku harus pergi," bisik Ratih sambil mengusap air mata. Ia memasukkan botol kosong ke dalam tas kainnya. Ratih memeluk Kakek dan memulai perjalanan. Jalan menuju Curug Dengdeng gelap dan penuh semak.



Tingkat pertama sangat berkabut.
Airnya tidak deras, tetapi jalannya
begitu membingungkan. "Aku tersesat!"
seru Ratih. Sebuah suara lembut dari
angin berdesis, "Ketekunan, Nak. Lihat
ke bawah, jangan ke atas."



Ratih terus berjalan, langkah demi langkah, mengikuti petunjuk suara hati tentang Ketekunan. Setelah berjam-jam, kabut menipis. Ratih sampai di Tingkat Kedua. Tebing curam dan bebatuan licin menghadang.



"Terlalu berbahaya," pikirnya. Jantungnya berdebar kencang. Tapi ia ingat senyum Kakek. Ia harus hati-hati, tetapi juga percaya pada kekuatannya. "Percaya Diri," katanya pada dirinya sendiri.



Setelah susah payah, ia melewati Tingkat Percaya Diri itu. Di Tingkat Ketiga, Ratih dihadang sebuah pohon tumbang raksasa yang menghalangi jalan. Pohon itu terlalu besar untuk didorong. Ratih duduk dan mengeluh.



Tiba-tiba, seekor Burung Hantu putih yang bijaksana hinggap di dahan.
"Mengapa kamu hanya melihat kesulitan, Nak?" tanyanya lembut.
"Tidakkah kamu lihat sungai yang berputar?"

Ratih tersadar. Ia tidak perlu memindahkan pohon; ia hanya perlu mencari jalan memutar di tepi sungai. Ia berterima kasih pada Burung Hantu, yang telah mengajarkan tentang Empati —melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.



Akhirnya, ia mencapai puncak, Tingkat Keempat. Bukan air terjun yang deras, melainkan sebuah telaga yang tenang, airnya jernih dan diam. Inilah Telaga Kebijaksanaan. Ratih mengisi botolnya.



Ratih kembali ke rumah. Ia memberikan air itu kepada Kakek. Kakek tersenyum dan meminumnya. Kakek menjadi lebih baik, bukan karena keajaiban airnya, tetapi karena ketekunan, percaya diri, dan empati yang Ratih bawa pulang.